

**KINERJA KEUANGAN NPO PADA RANAH JARINGAN SOSIAL,  
KEPERCAYAAN, DAN MODAL SPIRITUAL**

*NPO FINANCIAL PERFORMANCE IN SOCIAL NETWORK, TRUST, AND  
SPIRITUAL CAPITAL*

**Setyo Budi Hartono<sup>1)</sup> dan Yuyun Ristianawati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

<sup>2)</sup> STIE Totalwin Semarang, Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50147

[setyo\\_budi\\_hartono@walisongo.ac.id](mailto:setyo_budi_hartono@walisongo.ac.id), dan [yuyun@stietotalwin.ac.id](mailto:yuyun@stietotalwin.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam masyarakat pondok pesantren, modal sosial dan modal spiritual adalah hal yang dapat menyebabkan perubahan pada setiap sendi kehidupan. Pengaruh diantara keduanya dapat mengubah posisi pondok pesantren terutama dalam hal kinerja keuangannya. Dengan RBT sebagai dasar untuk menjadi sentral dalam mengelola jaringan sosial dan kepercayaan pada kinerja keuangan pondok pesantren moderen. Populasi pondok pesantren 80% ada di Jawa Tengah, sehingga pengambilan sampel sebanyak 40 pondok pesantren dapat mewakili aspek pengukuran dalam penelitian ini. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan indikator yang terdapat dalam variabel jaringan sosial, kepercayaan, modal spiritual, dan kinerja keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS 5.0 dengan tipe sampel yang kecil. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jaringan sosial dan kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai pengaruh sebesar 23% dan 33%. Sementara jika di moderasi dengan modal spiritual memiliki pengaruh pada hubungan variabel jaringan sosial dan kepercayaan terhadap kinerja keuangan sebesar 28% dan 21%. Dengan demikian modal spiritual akan memperkuat pada kedua hubungan tersebut.

**Kata Kunci:** jaringan sosial, kepercayaan, modal spiritual, kinerja keuangan.

**ABSTRACT**

*In a boarding school community, social capital and spiritual capital are things that can cause changes in every aspect of life. The influence between the two can change the position of the Islamic boarding school, especially in terms of financial performance. With RBT as the basis to be central in managing social networks and trust in the financial performance of modern Islamic boarding schools. 80% of the population of Islamic boarding schools are in Central Java, so that a sample of 40 Islamic boarding schools can represent the measurement aspects in this study. Measurements were made using a questionnaire with indicators contained in the variables of social network, trust, spiritual capital, and financial performance. Data processing was carried out using WarpPLS 5.0 software with a small sample type. The results of this study are the social network and trust variables have a significant and positive effect on financial performance with an influence value of 23% and 33%, respectively. Meanwhile, if moderated by spiritual capital, it has an influence on the relationship between social network variables and trust on financial performance by 28% and 21%, respectively. Thus spiritual capital will strengthen the two relationships.*

**Keywords:** social network, trust, spiritual capital, financial performance

---

**Setyo Budi Hartono Dan Yuyun Ristianawati;**

*Kinerja Keuangan NPO pada Ranah Jaringan Sosial, Kepercayaan, dan Modal Spiritual*

## **PENDAHULUAN**

Hubungan modal sosial adalah dengan melalui hubungan yang terjadi diantara manusia (Cahyono, 2014). Hal ini dapat dilakukan melalui bentuk rasa kepercayaan, saling memahami, adanya kesamaan nilai, serta aktivitas yang saling berhubungan diantara suatu masyarakat tertentu untuk saling tolong-menolong. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, modal sosial ini adalah bentuk dimana modal sosial tersebut guna meraih kesejahteraan secara bersama (Laura dkk., 2018). Modal sosial dalam sebuah organisasi dapat berfungsi dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena hal ini akan berkaitan dengan modal spiritual untuk bekerja dengan hati dalam mendapatkan keberkahannya (Abdullah, 2011). Sementara, Acquah (2008) lebih jauh lagi melihat korelasi modal spiritual sebagai sumber daya non-material yang ada pada setiap hati manusia untuk melakukan suatu tindakan. Pada konteks pondok pesantren, modal spiritual ini dimaknai sebagai kesadaran pada setiap bagian pondok pesantren untuk melakukan transformasi dalam hal kebaikan (Khairi, 2013).

Dari data yang dihimpun oleh Kementerian Agama RI, jumlah pondok dan santri terus mengalami kenaikan, sehingga hal ini perlu disikapi dengan kematangan dalam pengelolaan modal sosial dan modal spiritual (Luckyto, 2011). Pengelolaan ini nantinya akan berkaitan dengan penyajian bentuk pertanggungjawaban agar di dapatkan kredibilitas pada bentuk kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren (Mahmudi, 2011). Disinilah peran modal sosial diperlukan untuk dapat mempengaruhi

kinerja keuangan suatu organisasi (Branine & Pollard, 2010). Dan tidak hanya modal sosial saja yang diperlukan, akan tetapi dibutuhkan modal spiritual untuk menjaga semangat religiusitas pada pengelolaan organisasi (Zohar & Marshall, 2004)

## **KAJIAN TEORI**

*Resource based theory* digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian yang melibatkan modal spiritual dan modal sosial pada konteks kinerja keuangan organisasi melalui kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (Penroses, 2004). Keunggulan ini berupa kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai pada usaha-usaha menciptakan nilai keuangan pada organisasi (Hunt, 2007). Sumber daya ini harus unik, dan tidak akan dimiliki oleh organisasi lain di dalam membangun organisasinya (Barney & Clark, 2007).

Sementara dalam modal sosial RBT akan sangat dibutuhkan organisasi dalam melihat bentuk kepercayaan dan jaringan kerja (Shahyuti, 2008). Modal sosial tersebut sangat dibutuhkan organisasi dalam membentuk kepercayaan dan jaringan dalam struktur sosial yang ingin dicapai (Olford, 2021). Sehingga dari jaringan sosial tersebut dapat diperoleh kepercayaan melalui informasi perubahan dan bentuk organisasi yang diinginkan oleh *stakeholder* (Lehtimä, 2016). Fukuyama (2003) mengutarakan jaringan sosial merupakan pengetahuan dan ketrampilan dari sumber daya manusia yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Dan tentu saja hal ini dapat mempengaruhi mekanisme yang ada dalam struktur agama, kultur, adat-istiadat, ataupun

kebiasaan suatu masyarakat (Fukuyama, 2003).

Kepercayaan yang merupakan sebuah keterkaitan yang ditimbulkan dari jaringan sosial sebagai bentuk apresiasi yang dibentuk oleh masyarakat pada sebuah asosiasi (Hasbullah, 2006). Sehingga dalam hubungan sosial kepercayaan dapat membentuk hubungan pada prinsip-prinsip kerelaan (*voluntary*), persamaan (*freedom*), dan juga peradaban (*civility*). Kepercayaan yang dibentuk melalui modal sosial dapat menjalin rasa persaudaraan antar individu yang menjadi kekuatan utama dalam modal sosial (Damsar, 2009). Dan hal ini yang menjadi kunci keberhasilan bagi suatu organisasi adalah dalam mengelola pergerakan pada perubahan-jaringan yang ditimbulkan dalam jaringan sosial (Muslimah, dkk. 2015).

Sebagai dasar dalam modal sosial, kepercayaan dan jaringan sosial memerlukan filosofi paradigma baru dalam membangun sebuah organisasi sebagai modal spiritual dalam menjaga keseimbangan alam semesta (Khairi, 2013). Modal spiritual merupakan prinsip dasar bagi organisasi dalam mengembangkan arah visi-misi dan nilai pengembangan ke depannya (Luthfi, 2017). Dalam kajian religiusitas yang melibatkan modal spiritual, aspek-aspek yang dikembangkan berupa niat, taqwa, percaya, kejujuran, konsultasi, dan kesabaran spiritual.

Sementara pada aspek kinerja keuangannya, organisasi nir-laba mendasarkan pengukurannya pada non-rasional keuangan (Hartono et al., 2019). Hal ini dapat dilihat dari transaksi yang terjadi dalam organisasi tersebut dimana dalam laporan keuangan yang disajikan bersumber

atas dana sumbangan sebagai dasar penyusunannya (Mutasowifin, 2014). Pada aspek pendapatan, sumber utamanya memang berasal dari sumbangan masyarakat (Malloch, 2010). Kemudian untuk organisasi nir-laba akan memanfaatkan dana sumbangan tersebut dalam meningkatkan aset (Junita, 2014). Dengan aset yang bertambah jumlahnya inimemungkinkan tingkat kepercayaan dalam jaringan sosial mereka bertambah yang berdampak terhadap peningkatan sumbangan (Mutasowifin, 2014).

Baron & Markman (2003), hubungan yang terbentuk dari jaringan sosial dalam kinerja keuangan disebabkan karena pengaruh pada hubungan yang saling percaya. Sementara menurut Subakhi (2014) kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pondok pesantren dapat memicu kinerja keuangan. Dan kalau kita melihat dasar modal spiritual pada pondok pesantren akan dapat memicu terciptanya kinerja keuangan pondok pesantren yang lebih besar lagi (Luthfi, 2017). Sehingga dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini berupa:

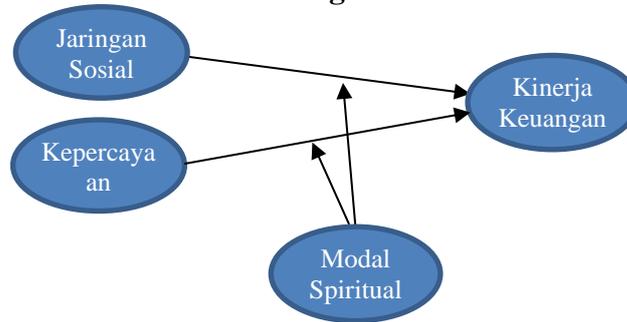
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jaringan sosial dengan kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dengan kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan modal spiritual sebagai variabel moderasi antara jaringan sosial dengan kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan modal spiritual sebagai variabel moderasi antara kepercayaan dengan kinerja keuangan.

**Gambar 1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2021*

**METODE PENELITIAN**

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang dipakai adalah *explnatory research*. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan dari tiap-tiap variabel (jaringan sosial, kepercayaan, spiritual capital, dan kinerja keuangan). Adapun modal spiritual merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau

memperlemah hubuungan antara variabel jaringan sosial dan kepercayaan terhadap kinerja keuangan. Sampel diambil dari populasi pondok pesantren moderen yang ada di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 40 pondok pesantren. Pembagian angket dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dimana pengukurannya dilakukan dengan mendasarkan indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator
Kepercayaan	Pandangan kebenaran Perspektif perilaku Tedensi tindakan. Ekspektasi
Jaringan Sosial	Kerjasama Bentuk pelayanan. Sistem
Spiritual Capital	Motivasi Respon Keyakinan Kepercayaan
Kinerja Keuangan	Sumbangan Jumlah donatur Nilai donasi

*Sumber: data primer diolah, 2021*

Pada pengembangan kerangka yang dilakukan pada penelitian ini, maka analisis datanya dapat dilakukan dengan menggunakan model *partial least square*

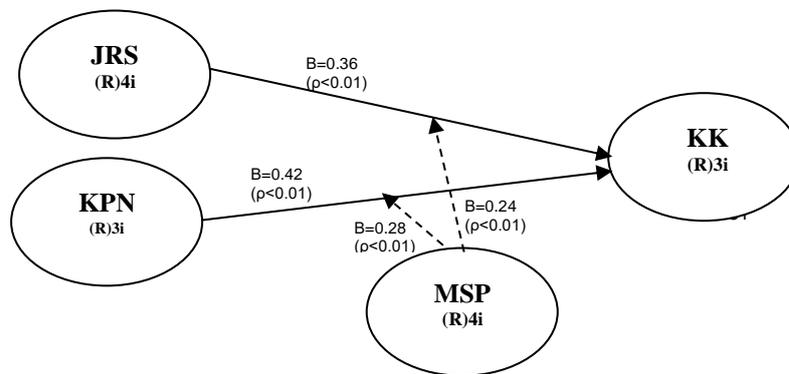
(PLS). Pengambilan model ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten yang membentuk indikator secara formatif dan bukan reflektif. Pengujian dilakukan dengan alat statistik WarpPLS 5.0, yang mana hal ini untuk mengakomodir penggunaan model SEM dalam persamaan struktural

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada pengujian yang dilakukan dengan menggunakan WarpPLS 5.0 dapat dilihat hubungan antar variabelnya sebagai berikut.

**Gambar 2**  
**Hasil Penelitian**



*Sumber: Data primer diolah, 2021*

**Tabel 2**  
**Indirect Effects**

Kriteria	Variabel	JRS	KPN	MSP	KK	JRS*MSP	KPN*MSP
Path Coefficients	JRS						
	KPN						
	KK	0.362	0.424			0.241	0.283
	MSP						
p- values	JRS						
	KPN						
	KK	0.002	0.05			0.004	0.002
	MSP						
Effect size for path	JRS						
	KPN						
	KK	0.228	0.334			0.28	0.21
	MSP						

*Sumber: data primer diolah, 2021*

Pada pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan WarpPLS 5.0 dapat dilihat hubungan antara variabel jaringan sosial terhadap kinerja keuangan adalah signifikan dengan nilai  $p < 0.01$  dan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.362.

Dari pengujian penelitian tersebut, kemudian dapat kita simpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Selain itu, angka 0.362 menunjukkan bahwa dalam hubungan jaringan sosial dengan kinerja keuangan yang apabila jaringan ditingkatkan, maka

pengaruhnya pada kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0.362 ataupun juga sebaliknya, jika diturunkan, maka imbasnya juga pada penurunan sebesar 0.362.

Sementara, pada pengukuran antara variabel kepercayaan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan dengan nilai  $\rho < 0.01$  dan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.424. Dari pengujian penelitian tersebut, kemudian dapat kita simpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Selain itu angka 0.424 menunjukkan bahwa dalam hubungan kepercayaan dengan kinerja keuangan yang apabila jaringan ditingkatkan, maka pengaruhnya pada kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0.424 ataupun juga sebaliknya, jika diturunkan, maka imbasnya juga pada penurunan sebesar 0.424.

Nilai  $R^2$  menunjukkan *effect size* yang terdapat pada variabel kinerja yang dipengaruhi dari variabel jaringan sosial dan kepercayaan. Nilai *effect size* atau  $R^2$  pada penelitian ini adalah 0.314, artinya dari kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 31.4%. Dan sisanya yaitu sebesar 68.6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel jaringan sosial dan kepercayaan.

Pengujian berikutnya yang melibatkan variabel modal spiritual sebagai variabel moderasi. Pada hubungan antara jaringan sosial dan kinerja keuangan dengan modal spiritual sebagai variabel moderasinya adalah signifikan dengan nilai  $\rho < 0.01$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0.241. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal spiritual dapat digunakan untuk memperkuat hubungan jaringan sosial dengan kinerja keuangan secara bersama-sama sebesar 0.241.

Pengujian yang melibatkan variabel modal spiritual sebagai variabel moderasi adalah pada hubungan antara kepercayaan dan kinerja keuangan. Hasil yang ditunjukkan dari pengujian statistiknya, modal spiritual sebagai variabel moderasinya menunjukkan signifikan dengan nilai  $\rho < 0.01$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0.283. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal spiritual dapat digunakan untuk memperkuat hubungan kepercayaan dengan kinerja keuangan secara bersama-sama sebesar 0.283.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian penelitian yang telah dihasilkan dapat diketahui hubungan jaringan sosial dengan kinerja keuangan signifikan dan positif. Jika dilihat dari *indirect effect*nya, maka dapat diketahui hubungan ini memiliki pengaruh sebesar 22.80%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dari jaringan sosial tersebut. Johanson & Vahlne (2009) memberikan pendapat tentang ketergantungan organisasi pada organisasi lainnya dalam memperoleh akses ke sumber daya melalui posisi tertentu di jaringan.

Akuisisi pengetahuan perusahaan terutama bergantung pada pembentukan jaringan dan para pelaku dalam jaringan bisnis, industri, dan juga sosial (Andersson et al. 2018; Axelsson & Easton 1992; Johanson & Vahlne 2009). Sehingga dengan model pembentukan jaringan akan terus berkolerasi selama proses dalam mendapatkan sumber keuangan bagi organisasi (Johanson dan Vahlne 2003).

Sementara dalam hubungan antara variabel kepercayaan terhadap kinerja organisasi dapat diperoleh hasilnya

signifikan dan positif. Kemudian jika dilihat dari *indirect effect*nya diperoleh pengaruh sebesar 33.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang cukup kuat. Olah (2021), studi yang menunjukkan kepercayaan antara organisasi merupakan kepercayaan dengan mitra bisnisnya, pelanggan, kontraktor, dan jaringan. Istilah "kepercayaan antar organisasi" berkaitan dengan pendekatan sinergi yang mendorong saling melengkapi dan melekatkan antara jaringan dan institusi yang terikat. Saling melengkapi berkaitan dengan hubungan yang saling mendukung antara organisasi dan mitra mereka yang diabadikan dalam kerangka hukum yang melindungi tanggung jawab dan hak istimewa mereka.

Kepercayaan adalah tautan dan koneksi bersama di antara bisnis dan rekan bisnis yang membuat tindakan bersama untuk lebih mudah direncanakan dalam mencapai tujuan bersama. Studi yang mendukung gagasan bahwa dua cara menghasilkan kinerja keuangan yang luar biasa melalui kepercayaan antar organisasi. Kepercayaan antar organisasi bertindak sebagai perlindungan terhadap kemungkinan bahaya moral oportunistik dan berisiko dari mitra bisnis. Jaminan tersebut secara signifikan meminimalkan biaya tinggi dan kebutuhan untuk kegiatan pengamanan formal, yaitu kontrak yang kompleks dan pemantauan ketat (Williamson, 1993; Dyer & Singh, 1998).

Pada hubungan variabel jaringan sosial dengan kinerja keuangan yang melibatkan modal spiritual sebagai variabel moderasi, dapat dilihat hasilnya signifikan dan dapat digunakan untuk memperkuat antara hubungan tersebut. Kalau dilihat dari *indirect effect*nya, pada hubungan ini, modal

spiritual dapat memperkuat hubungan jaringan sosial dengan kinerja keuangan sebesar 28.3%. Dewi & Saudah (2012), mengevaluasi secara empiris masuknya modal spiritual sebagai salah satu komponen IC. Zohar & Marshall (2004) mendefinisikan modal spiritual sebagai sebagai nilai-nilai moral, iman, kejujuran, etika, keinginan dan motivasi, komitmen, harga diri, semangat dan ketulusan. Modal spiritual sangat penting dalam individu maupun organisasi dalam jaringan sosial melalui cara entitas atau perusahaan dikelola, memastikan operasi bisnis berjalan sesuai dengan hukum dan standar, jujur dalam masalah keuangan, dll. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain pada hubungan jaringan sosial, modal spiritual juga digunakan dalam memoderasi hubungan kepercayaan dengan kinerja keuangan. Dari pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil yang signifikan dalam memoderasi hubungan kepercayaan dengan kinerja keuangan sebesar 20.8%. Modal spiritual dapat mengubah pola ini dengan meningkatkan hubungan pengusaha dengan orang lain (Chan-Serafin et al., 2013). Stinchcombe (1965) menambahkan bisnis baru yang sukses sering membutuhkan "transaksi dengan orang asing". Modal spiritual, jika dilihat oleh orang lain secara positif, dapat menimbulkan kepercayaan dan timbal balik yang memfasilitasi transaksi (McMullen, 2011; Puffer McCarthy, & Boisot, 2010).

Modal spiritual berfungsi sebagai prasyarat moral dan dasar tatanan sosial yang diperlukan untuk transaksi pasar yang sedang berlangsung, sehingga mengurangi biaya transaksi dengan menandakan kejujuran dan akuntabilitas. Karyawan juga dapat ditarik ke

dalam bisnis dengan modal spiritual pengusaha. Modal spiritual dapat menjadi sinyal bagi karyawan bahwa wirausahawan memiliki standar moral dan etika serta dapat dipercaya (Drakopoulou-Dodd & Gotsis, 2007). Dengan demikian kepercayaan yang dibentuk dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan pada modal spiritual.

#### SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian adalah kinerja keuangan dapat dipengaruhi kepercayaan dan jaringan sosial, serta dapat diperkuat melalui mediasi modal spiritual. Hubungan jaringan sosial dengan kinerja keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhinya adalah akuisisi pengetahuan yang terjadi dalam jaringan sosial tersebut. Sementara dalam hubungan antara variabel kepercayaan dengan kinerja keuangan yang menjadi faktor penting adalah pada pendekatan sinerginya. Sedangkan modal spiritual yang berfungsi dalam memoderasi hubungan jaringan sosial dan kepercayaan terhadap kinerja keuangan, akan memainkan peran sebagai nilai moralitasnya.

Apabila dilihat dari *direct effect*nya, maka modal spiritual ini memiliki nilai yang paling kecil. Jika dilihat nilainya 21% pada moderasi kepercayaan dan kinerja keuangan. Untuk penelitian ke depan agar pengembangan nilai moralitas sebagai modal spiritual bisa lebih diperdalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2011. Psychological contact and knowledge sharing among academicians: Mediating role of relational sosial capital. *International business research*, Vol. 4, No. 4.

- Acquaah, M. 2008. Social capital: The benefits, potential costs, and prospects. *Journal of Microfinance/ESR Review*, Vol. 10, No. 2, pp.12-18.
- Andersson, S., Evers, N. and Gliga, G. (2018). Entrepreneurial marketing and born globals in China. *Qualitative Market Research—An International Journal*, Vol. 21, No.2, pp. 202–231.
- Axelsson, B., & Easton, G. 1992. *Industrial networks: A new view of reality*. London: Routledge.
- Barney, J. B. and Clark, N. D. 2007. *Resource-Based Theory : Creating And Sustaining Competitive Advantage*. New York : Oxford University Press.
- Baron, R.A. and Markman, G.D. 2003. “Beyond social capital: the role of entrepreneurs’ social competence in their financial success”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 18. No. 1, pp.41-60.
- Branine, M. dan A. Pollard. 2010. “Human resource management with Islamic management principles: A dialectic for a reverse diffusion in management”. *Personnel Review*. Vol. 39 No. 6, pp. 712-727.
- Cahyono, Budhi. 2014. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo, Semarang, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 No. 01.
- Chan-Serafin, S., Brief, A.P., & George, J.M. 2013. How does religion matter and why? Religion and the organizational sciences. *Organization Science*, Vol. 24, No. 5, pp. 1585–1600.

- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Dewi Fariha Abdullah dan Saudah Sofian 2012. The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 40, pp. 537 – 541. doi:10.1016/j.sbspro.2012.03.227.
- Drakopoulou-Dodd, S.D., & Gotsis, G. (2000). The interrelationships between entrepreneurship and religion. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, Vol. 8, No. 2, pp. 93–104.
- Dyer, J. H. and Singh, H. 1998. The relational view: Cooperative strategy and sources of interorganizational competitive advantage. *Acad. Manag. Rev.* Vol. 23, pp.660–679.
- Fukuyama, 2003. *Social Capital and Civil Society*. *International Monetary Fund Working Paper, WP/00/74, 1-8*. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited. pp. 98.
- Hartono, S.B., Hajar, I., Ristianawati Y., & Budiarto A. (2019). ISFA-As Intervening Financial Literacy and Culture towards Organisational Financial Performance: A Transformational Leadership Approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 8, No. 6, pp. 47-66.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : United Press.
- Hunt, K. 2007. The “Business” of Culture: Morality and Practice in Islamic Finance. *Disertasi Tidak Dipublikasikan*. The University of Chicago.
- Johanson, J. and Vahlne, J. E. 2003. Business relationship learning and commitment in the internationalisation process. *Journal of International Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1, pp. 83–101.
- Johanson, J. And Vahlne, J. E. 2009. The Uppsala internationalization process model revisited: From liability of foreignness to liability of outsidership. *Journal of International Business Studies*, Vol. 40, No. 9, pp. 1411–1431
- Junita, M. 2014. Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, operating leverage, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012, *Jurnal Fekon*, Vol. 01, No. 2, hlm. 14
- Khairi, M.S. 2013. Memahami Spiritual Capital Dalam Organisasi Bisnis Melalui Prespektif Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 4, No.2, hlm. 286-302.
- Laura N, Sari RD, Setiawan I, Herdiyanti. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Society*. Vol. 6, No. 2, hlm. 74-82.
- Lehtimäki, H. (2016), "Social Network Analysis for Strategically Networked Organization", *The Strategically*

- Networked Organization*, Emerald Group Publishing Limited, Bingley, pp. 35-52.  
<https://doi.org/10.1108/978-1-78635-292-720161003>.
- Luckyto S. A. C. 2011. *Pondok Pesnatren Modern Dikabupaten Demak*. Demak: LP3A, hlm. 28.
- Luthfi, M. 2017. *Analisis Spiritual Capital terhadap kinerja karyawan serta dampaknya pada keunggulan bersaing*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahmudi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan Pemerintah*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- McMullen, J.S. 2011. Delineating the domain of development entrepreneurship: A market-based approach to facilitating inclusive economic growth. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 35, No. 1, pp. 185–193.
- Malloch, T.R. 2010. “Spiritual capital and practical wisdom. *Journal of Management Development*. Vol. 29, No. 7/8, hal. 755-759.
- Muslimah, M. dkk. 2015. Analisis Modal Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jom Faperta* Vol. 2, No. 1.
- Mutasowifin, A. 2014. *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta : Mahameru Publishing House.
- Olford, E, Ullah, S. and Tanvir, A. 2021. A social capital view of women on boards and their impact on firm performance. *Managerial finance*, Vol. 47, No.4
- Penroses, E. 2004. Contributions to the Resource-based View of Strategic Management, *Journal of Management Studies*. Vol. 41, No. 1.
- Puffer, S.M., McCarthy, D.J., & Boisot, M. 2010. Entrepreneurship in Russia and China: The impact of formal institutional voids. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 34, No. 3, pp. 441–467.
- Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (Social Capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 26, No. 1, hlm.32 – 43.
- Williamson, O.E. 1993. Calculativeness, trust, and economic organization. *J. Law Econ*. Vol. 36, pp. 453–486.
- Zohar, D dan I. Marshal. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. Berrett Koehler Publishers, Inc. San Fransisco, CA.
- Olford, E, Ullah, S. and Tanvir, A. 2021. A social capital view of women on boards and their impact on firm performance. *Managerial finance*, Vol. 47, No.4
- Penroses, E. 2004. Contributions to the Resource-based View of Strategic Management, *Journal of Management Studies*. Vol. 41, No. 1.
- Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (Social Capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 26, No. 1, hlm.32 - 43
- Zohar, D dan I. Marshal. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. Berrett Koehler Publishers, Inc. San Fransisco, CA